

**FILM SANG PEMIMPI DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Analisis Materi dan Metode)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

ANISA DWI MAKRUF

NIM : 08410093

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Dwi Makrufi

NIM : 08410093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Februari 2012 M

07 Rabiulakhir 1433 H

METERAI
TEMPEL

PANGKALAN
KEMENTERIAN KEHUKUMATAN
RI

E22D2AAF867669862

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Yang menyatakan,



Anisa Dwi Makrufi

NIM. 08410093

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Dwi Makrufi
NIM : 08410093
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 05 Agustus 1990
Prodi/ Semester : Pendidikan Agama Islam/ VIII
Alamat Asal : Jl. Perum Gajah Mada Asri Lungguhrejo Wonokerto
Turi Sleman Yogyakarta

dengan ini menyatakan bahwa saya akan tetap menggunakan pakaian jilbab dalam berfoto untuk kepentingan kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi dimana saya menempuh S1. Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 29 Februari 2012

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

4C4E9AAF867669857

6000



DJP

Anisa Dwi Makrufi

NIM. 08410093



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Saudara Anisa Dwi Makrufi

Lamp :

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anisa Dwi Makrufi

NIM : 08410093

Judul Skripsi : FILM SANG PEMIMPI DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (Analisis Materi dan Metode)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Maret 2012 M

Pembimbing,

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/122/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**FILM SANG PEMIMPI DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Analisis Materi Dan Metode)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anisa Dwi Makrufi

NIM : 08410093

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 14 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 09 APR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“ Janganlah engkau memaksakan anak-anakmu sesuai dengan pendidikanmu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zaman kalian. Cetaklah tanah selama ia masih basah dan tanamlah kayu selama ia masih lunak.”¹

(Ali Bin Abi Thalib)

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. xi.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد ان لا اله الا الله و أشهد انّ محمّدا رسول الله والصلوات ولسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله واصحابه اجمعين، اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia kepada jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Film Sang Pemimpi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (Analisis Materi dan Metode). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan arahan, masukan dan motivasi disela-sela kesibukan dalam membumikan pendidikan karakter. Semoga impian Bapak untuk menjadi Sang Pencerah diridhai dan diberkahi oleh-Nya. Amin.
4. Ibu Dra. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan saran dan dorongan semangat dalam penyusunan skripsi.

5. ¹Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap keluarga saya yang tak henti-hentinya mendoakan dan mendorong penulis agar segera menyelesaikan skripsi. Semoga keringat ketulusan ibu dan bapak dibalas dengan surga-Nya. Amin.
7. Kepada almamater saya alumnus Madrasah Aliyah Al-Mukmin Ngruki angkatan 2008, serta sahabat saya di IKAPPIM Jogja, UKM SPBA, KKN Merapi, PPL I dan II, ustadz/ah di SD Masjid Syuhada Kotabaru dan teman-teman PAI-2/B yang selalu memberikan saran dan kritiknya, jasa kalian akan selalu terukir dalam hatiku.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, keluarga Mas M. Fery Zamzami, keluarga Kak Faisol Kusuma, Mazzia Mega, Siti Rojiah dan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah selain doa. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan dapat diterima oleh-Nya. Amin.

Yogyakarta, 30 Januari 2012 M

06 Rabiulawal 1433 H

Penulis,



Anisa Dwi Makrufi

NIM. 08410093

ABSTRAK

ANISA DWI MAKRUFI. Film Sang Pemimpi dari Perspektif Pendidikan Agama Islam (Analisis Materi dan Metode). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sektor pendidikan yang menjadi faktor utama dari terbentuknya sebuah mimpi bersama banyak gagal untuk menjadi sarana pendorong terwujudnya situasi visioner bagi kemajuan bangsa ini. Yang ada, pendidikan masih cenderung doktriner, tak lagi banyak memicu pemikiran yang sifatnya kreatif. Media film yang edukatif berupa kumpulan film yang mengemas pesan-pesan luhur dan nilai-nilai agung agama dengan kemasan santai, jelas dan menyenangkan diharapkan menjadi bagian dari solusi mengantarkan generasi muda yang visioner dan berkarakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan paedagogis yaitu penulis melakukan analisis data melalui tinjauan materi dan metode pendidikan agama Islam. Pada tahap pengumpulan data, dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur baik dari rekaman film, novel, surat kabar, buku-buku dan jurnal internet yang berkaitan dengan obyek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*), dimana peneliti menjabarkan hasil penelitian berkaitan dengan materi dan metode pendidikan dalam film *Sang Pemimpi*, mengklasifikasikannya menurut bagian yang telah ditentukan untuk kemudian dicocokkan dengan literatur yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) materi pendidikan yang terdapat dalam film *Sang Pemimpi*: pendidikan keimanan, akhlak, syariah dan muamalah. (2) metode pendidikan dalam film *Sang Pemimpi* adalah sebagai berikut: metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, menulis, cerita, memberi penguatan, membaca, lagu, nasihat, pembiasaan dan hukuman. (3) pandangan pendidikan agama Islam terkait materi dan metode pendidikan dalam film ini, bahwasanya baik materi dan metode pendidikan yang diterapkan dalam film tersebut cukup relevan sebagai pijakan pendidikan agama Islam dalam konteks kekinian. Film *Sang Pemimpi* sarat akan muatan pendidikan, nilai-nilai keluhuran, agama dan toleransi. Terlebih dalam film ini, digambarkan motivasi yang kuat dari para tokoh utama dalam mengejar mimpi-mimpi mereka. *Sang Pemimpi* memiliki metode pengajaran melalui pendekatan pendidikan karakter. Budaya menonton yang sudah lama di Indonesia harus dimanfaatkan untuk pembentukan karakter dengan menonton film yang bernilai edukatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN UMUM FILM SANG PEMIMPI	35

A. Pengertian dan Fungsi Film	35
B. Film Sebagai Media Pendidikan	36
C. Tinjauan Umum Tentang Film Sang Pemimpi	39
 BAB III: ANALISIS MATERI DAN METODE PENDIDIKAN	
 DALAM FILM SANG PEMIMPI DARI PERSPEKTIF	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	56
A. Materi Pendidikan	56
B. Metode Pendidikan	90
C. Materi dan Metode Pendidikan dalam Film Sang Pemimpi ditinjau dari Pendidikan Agama Islam.....	108
 BAB IV : PENUTUP	 117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118
C. Kata Penutup	118
 DAFTAR PUSTAKA	 120
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 125

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Cover Film Sang Pemimpi	41
GAMBAR 2 : Sutradara Film Sang Pemimpi.....	49
GAMBAR 3 : Taat pada Allah	57
GAMBAR 4 : Salat Berjamaah.....	59
GAMBAR 5 : Membaca al-Quran	61
GAMBAR 6 : Taubat pada Allah	63
GAMBAR 7 : Bersyukur pada Allah.....	66
GAMBAR 8 : Ikhlas	67
GAMBAR 9 : Bekerja Keras	69
GAMBAR 10 : Haus Mencari Ilmu.....	70
GAMBAR 11 : Optimis	71
GAMBAR 12 : Sabar	78
GAMBAR 13 : Memaafkan.....	79
GAMBAR 14 : Amanah	81
GAMBAR 15 : Bersikap Adil.....	82
GAMBAR 16 : Birrul Walidain.....	83
GAMBAR 17 : Toleransi.....	84

GAMBAR 18 : Rela Berkorban.....	86
GAMBAR 19 : Tolong Menolong.....	87
GAMBAR 20 : Berterima Kasih pada Orang.....	88
GAMBAR 21 : Nasionalisme.....	89
GAMBAR 22 : Bercerita.....	91
GAMBAR 23 : Ceramah.....	92
GAMBAR 24 : Menulis.....	93
GAMBAR 25 : Pembiasaan.....	94
GAMBAR 26 : Nasihat Pak Mustar pada Ikal.....	96
GAMBAR 27 : Nasihat Bang Zaitun pada Arai.....	96
GAMBAR 28 : Hukuman Membersihkan Toilet Sekolah.....	97
GAMBAR 29 : Hukuman Senyum Ayah Ikal.....	98
GAMBAR 30 : Tanya Jawab Ikal dan Bang Rokib.....	99
GAMBAR 31: Tanya Jawab Pak Mustar dan Ikal.....	100
GAMBAR 32 : Lagu.....	102
GAMBAR 33 : Memotivasi.....	103
GAMBAR 34 : Diskusi.....	105
GAMBAR 35 : Membaca.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Bukti Seminar Proposal	125
LAMPIRAN II : Surat Penunjukkan Pembimbing	126
LAMPIRAN III : Kartu Bimbingan Skripsi	127
LAMPIRAN IV : Sertifikat TOEIC.....	128
LAMPIRAN V : Sertifikat IKLA	129
LAMPIRAN VI : Sertifikat ICT	130
LAMPIRAN VII : Sertifikat KKN.....	131
LAMPIRAN VIII: Sertifikat PPL 1	132
LAMPIRAN IX : Sertifikat PPL 2.....	133
LAMPIRAN X : Daftar Riwayat Hidup Penulis	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat. Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya.¹

Pendidikan, kata ini juga dilekatkan kepada Islam yang didefinisikan secara berbeda-beda oleh beberapa kalangan, yang banyak dipengaruhi pandangan dunia (*weltanschauung*) masing-masing. Namun, pada dasarnya semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan awal, bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan “Ideologi Pendidikan Islam” menyatakan; “Yang dinamakan pendidikan ialah suatu

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 12.

pimpinan jasmani dan ruhani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya”.²

Pengertian pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Secara teknis, Endang Saifuddin Anshari dalam buku karangan Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai “proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan sebagainya), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam”.³

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosial, masyarakat dan negara maka pribadi yang bertaqwa ini menjadi *rahmatan lil ‘alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.⁴ Jika sudah

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 3-4.

³ *Ibid*, hal. 5-6.

⁴ *Ibid*, hal. 8.

masuk dalam jajaran praktis ‘formal’, pendidikan Islam lebih dikenal dengan istilah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Fenomena saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan yang berat, terutama dalam konteks pendidikan. Di antara tantangan itu adalah globalisasi di bidang budaya, etika dan moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang transportasi dan informasi. Para siswa/peserta didik saat ini telah mengenal berbagai sumber pesan pembelajaran, baik yang bersifat pedagogis-terkontrol maupun nonpedagogis yang sulit terkontrol. Sumber-sumber pesan pembelajaran yang sulit terkontrol akan dapat mempengaruhi perubahan budaya, etika dan moral pada siswa atau masyarakat.⁵

Media televisi sebagaimana halnya, menjadi media yang sangat membawa daya tarik tersendiri khususnya bagi anak-anak. Media ini termasuk kedalam media audio-visual yang tentunya sangat tepat bilamana dijadikan sebagai salah satu metode dalam pendidikan. Akan tetapi, dewasa ini program televisi untuk anak masih sangat kurang mengangkat nilai edukasi. Bimbingan orangtua dan juga pendidik dalam memilih program TV sangat diperlukan untuk mengarahkan anak-anak kita kepada nilai yang berkarakter.

Dunia pendidikan saat ini belum mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang teraktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga mereka menjadi manusia yang mandiri dan mampu merebut berbagai

⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 15-16.

peluang dalam kehidupan saat ini yang sangat kompetitif.⁶ Pembelajaran yang dikembangkan selama ini adalah selalu menempatkan guru sebagai pusat belajar sehingga target pembelajaran adalah pemberian ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), dengan penyampaian pembelajaran lebih bersifat teks normatif. Seyogyanya, seorang guru lebih berfungsi sebagai “fasilitator” atau penunjuk jalan ke arah penggalian potensi anak didik. Dengan demikian, guru bukanlah segala-galanya, sehingga cenderung menganggap anak didik bukan apa-apa, selain manusia yang masih kosong yang perlu diisi.⁷

Materi pendidikan agama Islam yang disajikan di sekolah masih banyak terjadi pengulangan-pengulangan dengan tingkat sebelumnya. Disamping itu, materi pendidikan agama Islam dipelajari tersendiri dan lepas kaitannya dengan bidang-bidang studi lainnya, sehingga mata pelajaran agama Islam tidak diterima sebagai sesuatu yang hidup dan responsif dengan kebutuhan siswa dan tantangan perubahan. Bahkan kehadiran pelajaran pendidikan agama Islam dapat dipastikan akan membosankan dan kurang menantang.

Metodologi pembelajaran agama Islam di sekolah disampaikan sebagian guru secara *statis-indoktrinatif-doktriner* dengan fokus utama kognitif yang sibuk mengajarkan pengetahuan dan peraturan agama, akan tetapi bagaimana menjadi manusia yang baik: penuh kasih sayang, menghormati sesama, peduli

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. vi.

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam...*, hal. 6.

pada lingkungan, membenci kemunafikan, kebohongan dan sebagainya justru luput dari perhatian.⁸

Dari ungkapan-ungkapan sebagaimana terurai di atas, dapat dimengerti bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah menghadapi sejumlah permasalahan yang mendesak untuk dipecahkan. Jika tidak, dikhawatirkan justru misi utama yang hendak diemban oleh pendidikan malah tidak atau kurang mencapai sasaran. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap materi maupun metode pendidikan yang merupakan komponen utama dalam pendidikan.

Saluran pendidikan tidak hanya melalui pendidikan formal maupun non formal. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan bisa dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun media elektronik. Dari media elektronik mencakup visual, audio, dan audiovisual. Televisi sebagai media audiovisual dapat ditemui hampir di setiap rumah, televisi memiliki daya tarik luar biasa bagi anak-anak. Televisi begitu *colourful* dan seolah-olah minta diperhatikan secara khusus oleh anak-anak dan setiap kalangan pada era global informasi seperti saat ini.⁹ Media televisi juga merupakan wahana yang kuat sekali pengaruhnya dalam pembentukan pola pikir, sikap, dan tingkah laku disamping menambah pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat.¹⁰

⁸ Anonim, "Pembelajaran Religiositas Dalam Pendidikan Agama Islam", <http://www.google.co.id/search?q=pendidikan+religiositas+dalam+pembelajaran+agama+islam>, dalam *google.com.*, 2011.

⁹ F. Rene Van de Carr, Marc Lehrer. *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 1.

¹⁰ Tirtayasa, "Film Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi",

Salah satu produk yang dihasilkan oleh media elektronik (televisi) adalah film. Film berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, informasi dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi, film secara otomatis akan membawa dampak baik positif maupun negatif kepada para penonton.¹¹ Film adalah sebuah sistem yang memiliki elemen-elemen yang saling tergantung satu sama lain, oleh karena itu dalam penyajiannya film harus memiliki *unity* atau kesatuan yang utuh sehingga informasi yang akan disampaikan melalui adegan, konflik, dan penokohan yang ditampilkan dapat tersampaikan dengan jelas bagi penikmat film.

Secara konseptual ilmu komunikasi, film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor, dan tidak bersifat *profit oriented*. Film pendidikan merupakan suatu kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat. Film pendidikan merupakan suatu kemasan cerita yang lebih mementingkan rasa daripada harga yang salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹²

Menyadari potensi film sebagai media yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan secara efektif dan mampu mempengaruhi perilaku seseorang, maka dibuatlah produksi film pendidikan. Media film diharapkan mampu menjadi salah satu media pendidikan yang bisa membantu dalam proses

<http://tirtayasa74.multiply.com/journal/item/12>, dalam *google.com*, 2011.

¹¹ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1980), hal. 1007.

¹² Tirtayasa, "Film Pendidikan Ditinjau Dari"...

internalisasi nilai agama pada jiwa peserta didik. Sehingga tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam undang-undang dasar Negara kita dapat terwujud.

Berbeda dengan film-film nasional lainnya, *Sang Pemimpi* sarat dengan nilai-nilai edukasi moral seperti kesetiakawanan, pantang menyerah, dan pengorbanan yang tulus. Film *Sang Pemimpi* merupakan sekuel dari film *Laskar Pelangi*. Film ini masih bercerita tentang kondisi pendidikan di Belitung, kondisi sosial masyarakatnya serta cerita tentang masa remaja tokoh utama dalam *Sang Pemimpi*, Arai, Ikal dan Jimbron. Tidak berbeda dengan film terdahulunya kondisi alam di Belitung tergambar dengan bagus dalam sekuelnya ini, keindahan alam, kondisi sosial dan pendidikan masyarakatnya tergambar dalam setiap detail adegannya.

Perjalanan cerita ketiga orang tokoh sentral *Sang Pemimpi* ini memang sangat menarik untuk diikuti.¹³ Hidup mandiri, terpisah dari orang tua dengan latar belakang kondisi ekonomi yang sangat terbatas namun punya cita-cita besar. Sebuah cita-cita yang bila dilihat dari latar belakang kehidupan mereka, hanyalah sebuah mimpi.

Banyak pesan yang muncul dalam film yang diadaptasi dari novel karya Andrea Hirata ini, seperti bagaimana seorang pendeta yang berkeinginan supaya kemenakannya menjadi seorang religious padahal mereka berbeda keyakinan, sebuah kejadian yang sangat langka di sekitar kita. Cerita seorang guru yang ingin menjadikan muridnya menjadi seperti yang ingin dicita-

¹³ Gugun, "Bintang-bintang untuk Pemain Sang Pemimpi", <http://hiburan.kompasiana.com/gosip/2009/12/23/bintang-bintang-untuk-pemain-sang-pemimpi/>, dalam *google.com.*, 2009.

citakannya dengan caranya masing-masing. Dan masih banyak pesan yang disampaikan dalam film ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkesempatan untuk meneliti dan mengkaji film “Sang Pemimpi dari perspektif Pendidikan Agama Islam (Analisis Materi dan Metode)”. Disini penulis lebih memfokuskan pada analisis materi dan metode pendidikan dalam film tersebut. Alasan mengapa penulis memilih film Sang Pemimpi, menurut penulis film ini sangat cocok untuk dinikmati oleh pelajar dan segenap praktisi pendidikan karena di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan seperti yang kita butuhkan pada era sekarang. Maka untuk mengetahui materi dan metode serta pandangan pendidikan agama Islam mengenai film tersebut penulis mengangkat skripsi yang berjudul: “Film Sang Pemimpi Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam (Analisis Materi dan Metode)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa materi pendidikan yang terkandung dalam film Sang Pemimpi?
2. Apa metode pendidikan yang diterapkan dalam film Sang Pemimpi?
3. Apa pandangan Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap materi dan metode pendidikan dalam film Sang Pemimpi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui materi pendidikan yang terkandung dalam film Sang Pemimpi.
- b. Untuk mengetahui metode pendidikan yang diterapkan dalam film Sang Pemimpi.
- c. Untuk mengetahui pandangan Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap materi dan metode pendidikan dalam film Sang Pemimpi .

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Teoritik
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
- b. Praktis
 - 1) Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan penerapan materi dan metode dalam pembelajaran PAI.
 - 2) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk khazanah keilmuan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang “*Film Sang Pemimpi Dari Perspektif*

Pendidikan Agama Islam (Analisis Materi Dan Metode)". Namun telah banyak skripsi yang berkaitan dengan tema pembahasan ini yaitu mengenai film kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Emi Siyabana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, 2010 yang berjudul, "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Kajian Materi dan Metode)*". Skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis tentang materi dan metode pendidikan agama Islam dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*. Materi pengajaran yang terdapat dalam film tersebut diantaranya adalah materi tauhid, ibadah, muamalah, akhlak, dan syari'ah. Untuk metode pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* ini adalah metode cerita, metode nasihat, metode dialog, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Dalam penelitiannya, Emi Siyabana menggunakan pendekatan obyektif, adapun dalam menganalisis data menggunakan *content analysis*. Penelitiannya merupakan penelitian pustaka dokumenter (*documentary research*) dengan metode observasi.¹⁴
2. Skripsi yang disusun oleh Farah Himah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009, dengan judul, "*Film Rindu kami pada Mu (Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam)*". Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa materi pendidikan yang terkandung dalam film *Rindu kami pada Mu* mencakup aqidah, syari'ah, dan akhlak. Untuk metode pendidikan dalam film tersebut meliputi:

¹⁴ Emi Siyabana, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Kajian Materi dan Metode)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

metode cerita, metode nasehat, metode hukuman, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan ilmu pendidikan agama Islam yang terfokus pada kajian materi dan metode pendidikan agama Islam dengan kajian teori semiotik.¹⁵

3. Skripsi Siska Sulistyorini, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008, dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Nagabonar Jadi 2 (Kajian Materi dan Metode)*”. Skripsi tersebut menganalisis dan mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan metode pengajaran yang digunakan dalam film *Nagabonar Jadi 2*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan obyektif dan pragmatik. Materi pengajaran yang terdapat dalam film tersebut diantaranya ialah materi aqidah, materi syari’ah, materi akhlak. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode nasihat, metode resitasi, metode drill dan cerita.¹⁶

Dari uraian di atas, belum ada penelitian yang mengangkat mengenai materi dan metode pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film *Sang Pemimpi*. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu ialah film ini banyak menyuguhkan edukasi tentang moral dan optimisme meraih impian. Selain itu menurut sifatnya, film ini diangkat dari potongan kisah nyata sehingga lebih bisa diterima secara rasio

¹⁵ Farah Himah, “Film Rindu kami pada Mu (Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

¹⁶ Siska Sulistyorini, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Nagabonar Jadi 2 (Kajian Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

oleh masyarakat, sedangkan film-film yang diteliti sebelumnya lebih banyak bersifat fiktif. Dari segi metode penelitiannya pun berbeda, apabila penelitian terdahulu langsung mengkaji nilai pendidikan Islamnya disini penulis mencoba menganalisis materi dan metode pendidikan secara umum terlebih dahulu baru kemudian meninjau dari pandangan pendidikan agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Perspektif Islam tentang Materi dan Metode Pendidikan

Konsep tentang pendidikan yang baik adalah yang mampu menjawab tantangan zaman. Bagaimanakah dengan konsep pendidikan Islam? Menurut Sajjad Husain, pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa, sehingga sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.¹⁷ Perumusan tentang konsep materi pendidikan Islam ini tidak lepas dari konsep dasar dan tujuan dalam pendidikan Islam yang berlandaskan kepada pola pikir atau sudut pandang yang Islami, yaitu sudut pandang yang berprinsip pada al-Quran dengan pola menurut yang dicontohkan oleh Rasul Allah.¹⁸

Al-Quran sebagai landasan konseptual dalam pendidikan Islam dan sunnah Rasul merupakan landasan operasionalnya. Al-Quran berisi tuntunan

¹⁷ Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf "Crisis Muslim Education", Terj. Rahmani Astuti, *Krisis Pendidikan Islam*, (Bandung: Risalah, 1986), hal. 2. Dalam makalah "Filsafat Pendidikan Islam", *Hakikat Materi Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis dan Paedagogis)* oleh Nor Rahman Khasani, S.Ag. <http://www.scribd.com/doc/46535871/Makalah-Hakekat-Materi-Pendidikan-Agama-Islam>, 2010. Diakses tanggal 17 Februari 2012.

¹⁸ Dalam makalah "Filsafat Pendidikan Islam", *Hakikat Materi Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis dan Paedagogis)* oleh Nor Rahman Khasani, S.Ag. <http://www.scribd.com/doc/46535871/Makalah-Hakekat-Materi-Pendidikan-Agama-Islam>, 2010.

yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Allah telah mengajarkan kepada manusia tentang ketauhidan, keimanan, cara berakhlak, beribadah, dan bermuamalah yang benar. Kalam Illahi mengajarkan manusia secara bijaksana melalui *ibrah* para umat terdahulu. Para Rasul adalah figur obyektif dalam mengembangkan konsepsi Illahiah. Sunnah mereka, dalam arti sikap dan tingkah laku mereka adalah pola kongkret dalam operasionalisasi misi Illahiah yang tepat, dan telah terbukti dalam perjalanan sejarah.¹⁹ Salah satu komponen pendidikan sebagai suatu sistem adalah materi.

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.²⁰

Metode pengajaran juga tak kalah memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan

¹⁹ *Ibid*, hal. 7.

²⁰ Ana, "Materi Pendidikan", <http://info-makalah.blogspot.com/2010/05/materi-pendidikan-pembelajaran.html>, dalam *google.com*, 2011.

yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.²¹

Perumusan pengertian metode biasanya disandingkan dengan teknik, yang mana keduanya saling berhubungan. Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem. Sedangkan teknik pendidikan Islam adalah langkah-langkah konkret pada waktu seorang pendidik melaksanakan pengajaran di kelas.²² Dalam buku karangan Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, Muhammad Athiyah al-Abrasi mengartikan metode dengan jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.²³

Asas yang mendasari metode pendidikan dalam dunia Islam yaitu al-Quran dan sunnah, disamping kedua rujukan tersebut dalam hal metode pendidikan Islam juga berdasarkan atas penelitian pengalaman orang-orang terdahulu (*salafush shalih*) dari para sahabat ataupun para pengikutnya dalam pelaksanaan dakwah dan pendidikan sesuai dengan zaman mereka dan sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

Metode pendidikan yang mengacu pada tiga landasan tersebut memberi peluang yang besar bagi pencerahan dan kemajuan pendidikan Islam sejak

²¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 177.

²² Tim Depag RI, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: P3AI-PTU, 1984), hal. 157.

²³ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 166.

pertama kali munculnya Islam hingga sekarang. Kita ambil al-Quran misalnya, maka diantara metode pendidikan yang dapat kita temukan diantaranya: metode pendidikan sambil bekerja, keteladanan, tanya-jawab, pemberian contoh, hukuman, dan lain sebagainya. Kemudian al-Sunnah dan amalan salafush shalih memberi tambahan penjelasan dan uraian terhadap metode-metode pendidikan yang ada dalam al-Quran. Tercetusnya metode-metode yang lebih terperinci sesuai dengan perkembangan zaman dan meluasnya Islam keberbagai Negara yang memiliki metode-metode pendidikan tersendiri, tentunya materi dakwah dan pendidikan Islam membutuhkan metode-metode yang sesuai dengan masa dan keadaan masyarakat setempat.²⁴

Metode sangat berfungsi untuk menyampaikan materi pendidikan. Melalui pemilihan metode yang tepat oleh guru dengan materi yang akan diberikan, proses pendidikan dapat berjalan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik. Bahkan ada sebuah adagium yang menyatakan bahwa, “metode lebih utama daripada materi” (al-thoriqoh aula minal madah).

2. Materi PAI (Pendidikan Agama Islam)

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan materi pendidikan agama Islam yang diuraikan Allah dan bersumber dari al-Qur'an, harus

²⁴Anonim, “Makna dan Hakekat Metode Pendidikan”, <http://rumahmakalah.wordpress.com/2008/11/05/makna-dan-hakekat-metode-pendidikan/>, dalam *google.com.*, 2012.

dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam yang meliputi bidang fikih, aqidah, akhlak, al-Qur'an hadits dan sejarah kebudayaan Islam.²⁵

Pada QS. Al-Jumu'ah (62) ayat 2 yang artinya : *“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”*²⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengirim Rasulullah, Muhammad saw., kepada golongan ummi, yaitu bangsa Arab untuk mengajarkan ayat-ayat Allah. Ayat-ayat tersebut adalah Al-Qur'an dan Al-Hikmah, yaitu Sunnah Rasulullah saw., atau Hadits-hadits Rasulullah saw. Dengannya mereka akan terbebas dari kesesatan dan bersih dari perbuatan syirik.

Dalam Qur'an surat Fushilat (41) ayat 53, *“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”*²⁷

Ayat tersebut terkandung tiga isi kurikulum pendidikan Islam, yaitu: Isi kurikulum yang berorientasi pada “ketuhanan”, “kemanusiaan”, dan

²⁵ Dwi Maria, “Pengertian Materi Pelajaran PAI”, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2200806-pengertian-materi-pelajaran-pendidikan-agama/>, dalam *google.com.*, 2011.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 553

²⁷ *Ibid*, hal. 482

“kealaman”. Dengan demikian, isi kurikulum tersebut akan membicarakan hakikat Tuhan, manusia, dan alam semesta.²⁸

Dari kedua ayat di atas jelaslah bahwa materi pendidikan Islam adalah Al-Qur’an, Hadits-Hadits Rasulullah saw., dan segenap makhluk yang terbentang di jagad raya ini.²⁹ Semua materi pendidikan yang diambil dari Al-Qur’an, Hadits Rasulullah saw., dan alam yang terbentang dihadapan manusia ini dimaksudkan untuk mendidik manusia untuk tunduk kepada kekuasaan Allah dan mengikuti ajaran-ajaran Allah yang disampaikan oleh Rasulullah saw., agar mereka selamat di dunia dan akhirat.³⁰

Adapun apabila dikaji secara umum lingkup materi pendidikan agama Islam diantaranya meliputi:

a. Pendidikan Keimanan

Pendidikan ini mencakup keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Nabi/Rasul, Hari Akhirat dan Takdir. Termasuk didalamnya adalah materi tata cara ibadah, baik ibadah *mahdlah* seperti shalat, zakat, shaum dan haji; maupun ibadah *ghair mahdlah* seperti berbuat baik kepada sesama. Tujuan dari materi ini adalah agar anak/peserta didik memiliki dasar-dasar keimanan dan ibadah yang kuat.

b. Pendidikan Moral/Akhlak

Materi pendidikan ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu

²⁸ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 154.

²⁹ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islami*. (Yogyakarta: Ma’alimul Usrah, 2001), hal. 27

³⁰ *Ibid*, hal. 29.

nyaithaniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai:

- 1) Perilaku/akhlak yang mulia seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
- 2) Perilaku/akhlak yang tercela seperti dusta, takabur, khianat, dan sebagainya.

Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik, diharapkan mereka memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi perilaku-perilaku akhlak yang tercela.³¹ Pendidikan akhlak penting untuk disampaikan semenjak dini karena moral akan menjadi parameter seseorang untuk menjalani kehidupannya.

c. Pendidikan Fisik/Jasmani

Rasulullah pernah memerintahkan umatnya agar mengajarkan memanah, berenang, naik kuda, dan bela diri kepada para putera-puterinya. Ini merupakan perintah kepada kita agar mengajarkan pendidikan jasmani kepada anak-anak (peserta didik). Tentu dengan memperhatikan batas umur, kemampuan, aurat, dan memisahkan antara anak laki-laki dan perempuan terutama ketika pelajaran berenang. Tujuan dari materi ini adalah agar peserta didik memiliki jasmani yang sehat dan kuat serta memiliki keterampilan dasar seperti berlari, lompat, dan berenang.³²

³¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 16.

³² *Ibid*, hal. 16.

d. Pendidikan Rasio/Akal

Manusia telah dianugerahi oleh Allah kelebihan diantaranya berupa akal. Supaya akal ini dapat berkembang dengan baik maka perlu dilatih dengan teratur dan sesuai dengan umur atau kemampuan anak/peserta didik. Contoh materi ini adalah berupa pelajaran berhitung atau penyelesaian masalah (*problem solving*). Tujuan materi ini adalah agar peserta didik dapat menjadi cerdas dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

e. Pendidikan Kejiwaan

Selain nafsu dan akal yang harus dididik/dilatih pada diri manusia adalah kejiwaan atau hati nuraninya. Pada materi ini peserta didik dilatih agar dapat membina hati nuraninya sehingga menjadi “tuan” dalam dirinya sendiri dan dapat menyuarakan kebenaran dalam keadaan apapun. Selain itu diharapkan agar peserta didik memiliki jiwa atau hati nurani yang kuat, sabar, dan tabah dalam menjalani kehidupan ini.³³

f. Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan

Seperti diketahui bahwa manusia memiliki dua tugas hubungan yang harus dilakukan dalam hidupnya, yaitu hubungan dengan Allah (*habluminallah*) berupa ibadah *mahdlah*; dan hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*) berupa ibadah *ghair mahdlah* atau kemasyarakatan. Dengan materi pendidikan ini diharapkan anak/peserta didik memiliki

³³ *Ibid*, hal. 17.

wawasan kemasyarakatan dan mereka dapat hidup berperan serta secara aktif di masyarakatnya.³⁴

g. Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual yang dimaksud disini adalah yang Islami dan sesuai dengan perkembangan usia serta mental peserta didik. Contoh pendidikan seksual yang Islami misalnya dengan cara memisahkan kamar tidur anak dari kamar orangtua, memisahkan kamar tidur anak laki-laki dengan kamar tidur anak perempuan, mengenalkan dan menjelaskan perbedaan jenis kelamin anak, kewajiban menutup aurat bagi lelaki maupun perempuan, menjelaskan batas-batas pergaulan antara lelaki dan perempuan menurut Islam, dan sebagainya.³⁵

Dalam literatur yang lain menyebutkan bahwasanya ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu:

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) Al-Qur'an
- 4) Akhlak
- 5) Muamalah
- 6) Syari'ah, dan
- 7) Tarikh³⁶

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid*, hal. 18.

³⁶ Marasuddin Siregar, *Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)*. (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), hal. 181.

3. Metode Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*metode*” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

Metode pengajaran agama Islam ialah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang dapat dipahami secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang tepat ialah pengajaran yang berfungsi pada murid. “Berfungsi” artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya.³⁸ Berikut beberapa metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pendidikan, antara lain:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.³⁹ Dalam pengertian yang lain

³⁷ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 29.

³⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 9-10.

³⁹ Zuhairini, Abdul Ghofir, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 83.

metode ceramah ialah cara pendidik menyediakan materi pengajaran secara lisan (langsung) kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar (PBM) itu berlangsung. Dapat dikatakan bahwa metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang dominan dibandingkan dengan metode mengajar lainnya.⁴⁰

b. Metode diskusi

Metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini bertujuan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.⁴¹

Keunggulan metode diskusi diantaranya adalah sebagai berikut: suasana kelas akan hidup, sebab peserta didik mengarahkan pikirannya kepada masalah yang didiskusikan; dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis, sabar, dan sebagainya; kesimpulan diskusi mudah difahami peserta didik. Karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada kesimpulan; peserta didik mematuhi peraturan-peraturan dalam diskusi/musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya; melatih peserta didik untuk berfikir matang sebelum mengemukakan pikiran atau pendapat kepada umum.

⁴⁰ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 68.

⁴¹ *Ibid*, hal. 89

Adapun kelemahan dari metode diskusi ialah sering terdapat sebagian peserta didik tidak aktif, ini merupakan kesempatan baginya untuk melepaskan diri dari tanggung jawab; sulit menduga hasil yang akan dicapai karena waktunya terlampau banyak; sering sebagai arena adu kemampuan dan pelampiasan emosi personal atau juga kelompok, bila pendidik kurang menguasai masalahnya.⁴²

c. Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab ialah: penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Seringkali metode ini dicampuradukkan dengan metode diskusi yang juga berlangsung dalam suasana tanya-jawab dan memang kadang-kadang tidak begitu cepat terlihat perbedaannya. Walaupun demikian ada perbedaan sifat dari kedua metode ini yaitu pada : bentuk pertanyaan dan pengambilan bagian atau peranan.⁴³

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab, terdapat beberapa syarat, antara lain: pendidik harus menguasai masalahnya; susunlah pertanyaan-pertanyaan sebelumnya; memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengajukan pikiran, pendapat ataupun kritiknya; pertanyaan-pertanyaan tetap pada pokok masalahnya.⁴⁴

⁴² Yunus Syam, *Metodologi Pengajaran...*, hal.73-74.

⁴³ Muhammad Zein, *METHODOLOGI Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Penerbit AK GROUP dan INDRA BUANA, 1995), hal. 71

⁴⁴ Yunus Syam, *Metodologi Pengajaran...*, hal.71.

d. Metode demonstrasi dan eksperimen

Abu Ahmadi merumuskan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Contohnya, proses cara mengambil air wudlu, proses jalannya salat dua rakaat dan sebagainya. Ramayulis mengemukakan bahwa “suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda”. Dapat difahami bahwa metode demonstrasi menuntut praktik atau peragaan dengan menggunakan media atau alat bantu berupa fisik, tergantung atas materinya.⁴⁵

Dalam pendidikan Agama, metode demonstrasi banyak dipergunakan dalam bidang Ibadah dan Akhlak.

e. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan ialah suatu cara penyajian pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Syarat pelaksanaan metode ini ialah masalah yang disuguhkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik; tersedia alat-alat dan waktu yang cukup untuk persiapan pemecahan, pembahasan serta perencanaan; peserta didik

⁴⁵ *Ibid*, hal. 77.

telah diberi bekal berwujud bahan pemecahan; pendidik harus menyediakan diri untuk membantu peserta didik dalam pemecahannya.⁴⁶

Kelebihan metode *problem solving* ini antara lain membuat situasi pengajaran di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, dapat membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, serta dapat merangsang kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh. Sedangkan kekurangannya antara lain, terkadang masalah yang diajukan topik pembahasan tidak sesuai tingkat kesulitannya dengan tingkat berpikir para peserta didik, memerlukan waktu dan sumber belajar yang lebih banyak, serta ketidaksiapan peserta didik untuk mengubah kebiasaan belajar dengan cara mendengarkan menjadi cara belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah.⁴⁷

f. Metode resitasi

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Metode pengajaran dengan penugasan memiliki kelebihan yaitu sebagai bentuk pengajaran modern, dapat lebih merangsang dan menumbuhkan kreativitas para peserta didik, mengembangkan kemandirian, memberikan keyakinan tentang apa yang dipelajari di kelas, membina tanggungjawab dan disiplin para peserta didik. Sedangkan kelemahan metode penugasan ini antara lain, kesulitan dalam mengontrol

⁴⁶ *Ibid*, hal. 81-82.

⁴⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, hal. 188.

peserta didik, apalagi yang jumlahnya banyak, pelaksanaan tugas kelompok terkadang hanya dikerjakan oleh beberapa orang saja.⁴⁸

g. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok kerja dari beberapa kumpulan individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai.⁴⁹

h. Metode sosio-drama dan bermain peranan

Metode sosio-drama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/ memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan lebih menekankan pada kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial. Kedua metode ini kadang disebut dengan *Dramatisasi*.⁵⁰

Metode pengajaran simulasi dapat memupuk daya cipta, menimbulkan gairah belajar, memupuk keberanian dan kemantapan dalam penampilan, memperkaya pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman langsung, serta belajar menghargai dan menerima pendapat orang lain.⁵¹

⁴⁸ *Ibid*, hal. 187.

⁴⁹ Zuhairini, Abdul Ghofir, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 99

⁵⁰ *Ibid*, hal. 101

⁵¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, hal. 192.

i. Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.

Karya wisata dinilai sebagai metode pengajaran yang memiliki banyak kelebihan, yang antara lain menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran, menjadikan apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan, memperluas informasi sebagai bahan pengajaran serta mendorong siswa untuk mencari dan mengolah sendiri bahan pengajaran. Karya wisata juga dapat membuat siswa lebih senang dan menyegarkan kembali (*refreshing*) dari kejenuhan yang terjadi akibat belajar terus-menerus di dalam kelas.⁵²

j. Metode drill

Metode drill/ latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Dalam pendidikan Agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran al-Qur'an dan praktik ibadah.⁵³

Menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya *Fikih Pendidikan*, metode pendidikan Islami secara garis besar terdiri dari lima, yaitu:

1) Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini maka

⁵² Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, hal. 185.

⁵³ *Ibid*, hal. 106

anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya (yang dicontohkan oleh pendidik) sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

Metode keteladanan ini sesuai dengan sabda Rasulullah, "*Mulailah dari diri sendiri*". Maksud hadits ini adalah dalam hal kebaikan dan kebenaran apabila kita menghendaki orang lain juga mengerjakannya, maka mulailah dari diri kita sendiri mengerjakannya.

2) Metode Pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya dalam melaksanakan salat, kita perlu mendidik mereka sejak dini agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa.⁵⁴

3) Metode Nasihat

Metode ini yang paling sering digunakan oleh para orangtua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasihat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti yang tertera dalam QS. Al-Ashr ayat 3, yaitu agar kita senantiasa member nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran.⁵⁵

⁵⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 19.

⁵⁵ *Ibid*, hal.20.

4) Metode Memberi Perhatian

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan.

5) Metode Hukuman

Metode ini berhubungan dengan metode pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu terdiri dari dua, yaitu penghargaan (*reward/tarhib*) dan hukuman (*punishment/tarhib*). Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain yang bisa diambil.⁵⁶

Untuk mengukur sejauh mana keefektifan suatu metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan pengajaran, harus dilihat nilai dan kriteria metode yang digunakan tersebut, diantaranya menyangkut:

- (1) Bagaimana sifat dan ciri-ciri metode tersebut
- (2) Kapan metode tersebut tepat digunakan
- (3) Apa saja keunggulan dan kelemahannya
- (4) Bagaimana cara penggunaannya.

Adapun dalam pemilihan metode mengajar, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu tujuan; karakteristik siswa; situasi dan kondisi (*setting*); perbedaan pribadi dan kemampuan guru; serta sarana dan prasarana.⁵⁷

Kesimpulannya, tidak ada satupun metode pendidikan yang sempurna. Tiap-

⁵⁶ *Ibid*, hal. 21.

⁵⁷ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 33-34.

tiap metode mempunyai celah dan kelemahan. Semuanya tergantung pendidik dalam mengoptimalkan kelebihan serta meminimalisir berbagai kelemahan yang ada pada tiap-tiap metode. Dengan adanya keserasian antara metode yang diterapkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik akan lebih ampuh dalam mencapai hasil optimal dalam proses belajar mengajar.⁵⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur. Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.⁵⁹ Dengan demikian, penelitian ini lebih difokuskan pada analisis materi dan metode pendidikan yang terkandung dalam film Sang Pemimpi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dari perspektif paedagogis (tinjauan materi dan metode pendidikan agama Islam dalam film Sang Pemimpi). Pedagogik merupakan ilmu yang

⁵⁸ Eka Gunawan, “Macam-Macam Metode Pembelajaran”, dalam <http://nilaieka.blogspot.com/2009/04/macam-macam-metode-pembelajaran.html>, dalam *google.com.*, 2009.

⁵⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hal. 31.

membahas pendidikan. Jadi pendekatan pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan, pedagogik merupakan teori pendidikan.⁶⁰

Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif* dengan teknik analisis isi (*content analysis*) lebih pada analisis wacana pendidikan. Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir induktif. Yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap materi dan metode pendidikan dalam film *Sang Pemimpi* untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.⁶¹

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari film *Sang Pemimpi*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur, yaitu novel *Sang Pemimpi*, buku-buku teori penunjang penelitian, diantaranya; *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, Kuliah Akhlaq, Kuliah Aqidah Islam, Fikih Pendidikan, Ilmu Pendidikan Islam dan Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, surat kabar *Republika (Dialog Jumat)*, dengan judul, "Pesan di Balik Kisah

⁶⁰ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 1.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 335.

Bergambar”, tulisan Y. Susie Evidia edisi 10 Februari 2012 dan tulisan R. Siti Pupu Fauziah, “Anak Bukan Miniatur Orang Dewasa”, serta media internet yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu mengenai film *Sang Pemimpi*.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Yakni mengumpulkan data yang terkait dengan film *Sang Pemimpi*, seperti: naskah film, rekaman film, novel film, surat kabar, jurnal, dan lain sebagainya yang dapat memberi informasi terhadap penelitian ini.

Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud ialah:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Menganalisis isi untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- d. Mencocokkan dengan literatur yang relevan.

Wawancara juga dilakukan oleh penulis guna mendapatkan beberapa komentar terkait muatan pendidikan dalam film *Sang Pemimpi*. Wawancara dilakukan kepada teman sejawat dan sesama penikmat film *Sang Pemimpi* secara langsung dan melalui media elektronik yaitu melalui pesan singkat dan email. Beberapa data wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) M. Fery Zamzami, mahasiswa Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia angkatan 2011. Wawancara pada hari Senin

tanggal 13 Februari 2012 bertempat di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 2) Ari Zulfa Amraini, mahasiswa Angkatan 2009 Jurusan Ekonomi-Akuntansi STIE Swastamandiri Program Pondok Pesantren Al-Es'af Surakarta. Wawancara dengannya dilakukan via email pada tanggal 10 Februari 2012.
- 3) Inneke Asrindani, alumni Mahasiswa Angkatan 2006 STIE Swastamandiri Program Pondok Pesantren Al-Es'af Surakarta. Blog: <http://muhasabahmuslimah.blogspot.com/>, tanggal 10 Februari 2012.
- 4) M.Abdul Qoyyum Amirullah, mahasiswa Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2008. Wawancara pada hari Senin tanggal 13 Februari 2012 bertempat di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 5) Hamzah Kamaluddin, mahasiswa Angkatan 2008 Jurusan Ekonomi-Akuntansi STIE Swastamandiri Program Pondok Pesantren Al-Es'af Surakarta. Wawancara dilakukan via email pada tanggal 10 Februari 2012.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan

Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. *Bab Pertama*, Pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dengan pendahuluan ini, para pembaca akan diajak melihat landasan yang digunakan dalam penelitian.

Karena skripsi ini merupakan kajian tentang film, maka sebelum membahas pandangan PAI terhadap film Sang Pemimpi terlebih dahulu perlu dikemukakan gambaran umum tentang film Sang Pemimpi. Hal ini dituangkan dalam *bab kedua*. Bagian ini merupakan deskripsi teoritik mengenai gambaran umum film Sang Pemimpi. *Bab Ketiga*, adalah penjelasan inti, yakni menjelaskan tentang analisis materi dan metode pendidikan yang diterapkan dalam film Sang Pemimpi ditinjau dari Pendidikan Agama Islam. *Bab Keempat*, yaitu bagian akhir skripsi yang berisikan kesimpulan, saran-saran atau masukan yang berkenaan dengan pembahasan ini dan diakhiri dengan kata penutup dari penulis.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Sang Pemimpi* memuat berbagai materi dan metode pendidikan Islam. Materi pendidikan yang berhasil penulis rekam adalah pendidikan keimanan yakni iman kepada Allah SWT, yang digambarkan dengan ketaatan tokoh utama dalam beragama. Salat berjamaah dan membaca al-Quran merupakan bagian dari materi ibadah yang terdapat dalam film *Sang Pemimpi*. Adapun materi akhlak meliputi: 1) Akhlak pada Tuhan: a. Taubat pada Allah SWT, b. Syukur pada Allah SWT, c. Ikhlas; 2) Akhlak Pribadi: a. Bekerja Keras, b. Haus Mencari Ilmu, c. Optimis, d. Sabar, e. Memaafkan, f. Amanah, g. Adil; 3) Akhlak dalam Keluarga: Birrul Walidain; 4) Akhlak Bermasyarakat: a. Toleransi, b. Rela Berkorban, c. Tolong Menolong, d. Berterimakasih pada Orang lain; 5) Akhlak Bernegara; Semangat Nasionalisme (Upacara bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya).

Dari analisis materi dan metode pendidikan dalam film *Sang Pemimpi*, terdapat relevansi dengan materi dan metode pendidikan agama Islam serta tujuan pendidikan Islam. Diantaranya yaitu nilai-nilai pendidikan seperti aqidah (keimanan), ibadah, syari'ah, akhlak dan muamalah digambarkan secara jelas dalam film tersebut. Selain itu, metode pendidikan yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan metodologi pendidikan Islam seperti yang dijelaskan oleh Omar Muhammad Al-Toumy Al-Saibany, yaitu mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya; berstandar kepada tujuan;

menegakkan contoh tauladan yang baik terhadap peserta didik; dan menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.

B. Saran

1. Peneliti : semoga kelak terdapat penelitian yang lebih aktual dan berkembang terkait materi dan metode pendidikan agama Islam.
2. Orang tua : hendaknya para orangtua mendampingi anak-anak mereka menonton televisi dan memberikan arahan yang baik kepada mereka untuk dapat memilah tayangan yang edukatif.
3. Praktisi pendidikan : untuk segenap praktisi pendidikan, strategi dalam pembelajaran bisa dioptimalkan dengan menggunakan media film. Dewasa ini begitu banyak film/tayangan yang bertema pendidikan hadir ditengah-tengah masyarakat kita, akan tetapi pendidik perlu pula membantu anak dalam mengangkat nilai/hikmah dalam sebuah tayangan film.
4. Masyarakat : Budaya menonton yang sudah lama di Indonesia harus dimanfaatkan untuk pembentukan karakter, salah satunya dengan menonton film yang edukatif.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT., karena berkat taufiq dan hidayah-Nya, penelitian yang berjudul Film Sang Pemimpi dalam Perspektif PAI (Analisis Materi dan Metode) dapat terselesaikan juga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membimbing dan memberdayakan

umat melalui dakwah dan pendidikan sehingga dapat melaksanakan pengabdianya kepada Allah SWT.

Selanjutnya disampaikan terimakasih kepada segenap kawan, orangtua dan saudara yang telah membantu dan selalu memberikan dorongan kepada penulis baik dari segi materil maupun moril dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga amal kebajikan kalian dibalas oleh Allah dengan yang lebih baik. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan penerapan materi dan metode dalam pembelajaran PAI, semoga niat kita untuk bermanfaat bagi umat dimudahkan-Nya, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, "Materi Pendidikan", <http://info-makalah.blogspot.com/2010/05/materi-pendidikan-pembelajaran.html>. dalam *google.com.*, 2011.
- Anonim, <http://omdimas.com/sinopsis-film-sang-pemimpi/>, dalam *google.com.*, 2009.
- _____, "Berlaku Adil", <http://oasetarbiyah.blogspot.com/2008/05/berlaku-adil.html>. dalam *google.com.*, 2008.
- _____, <http://ceritamu.com/Info/Individu/Riri-Riza>, dalam *ceritamu.com*, 2011
- _____, "Manfaat Mendengarkan Musik Bagi Kesehatan", <http://konsultasisawit.blogspot.com/2011/12/manfaat-mendengarkan-musik-bagi.html>. dalam *google.com.*, 2011.
- _____, "Keutamaan Membaca Quran", <http://beranda.blogsome.com/2007/04/03/keutamaan-membaca-quran/>. dalam *google.com.*, 2007.
- _____, <http://bataviase.co.id/detailberita-10537644.html>, dalam *google.com.*, 2009.
- _____, <http://indonesiaproud.wordpress.com/2010/11/30/film-sang-pemimpi-raih-penghargaan-the-3-castle-award-di-castellinaria-international-film-festival-swiss/>, dalam *google.com*, 2010.
- _____, http://dewey.petra.ac.id/dts_res_detail.php?mode=extended&knokat=6715, dalam *google.com.*, 2011.
- _____, "Makna dan Hakekat Metode Pendidikan", <http://rumahmakalah.wordpress.com/2008/11/05/makna-dan-hakekat-metode-pendidikan/>, dalam *google.com.*, 2012.
- _____, "Pembelajaran Religiositas Dalam Pendidikan Agama Islam", <http://www.google.co.id/search?q=pendidikan+religiositas+dalam+pembelajaran+agama+islam>, dalam *google.com.*, 2011.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 110.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- As-Sirjani, Raghieb & Amir Al-Madari, *Spiritual Reading*, Solo: Aqwam, 2007.

- Ayonana, <http://ayonana.tumblr.com/post/390644418/definisi-film>, dalam *google.com*, 2010.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Eka, “Macam-macam Metode Pembelajaran”, <http://nilaieka.blogspot.com/2009/04/macam-macam-metode-pembelajaran.html>. dalam *google.com*., 2009.
- Evidia, Y Susie, “Pesan di Balik Kisah Bergambar”, *Republika (Dialog Jumat)*, 10 Februari 2012.
- F. Rene Van de Carr, Marc Lehrer. *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Bandung: Kaifa, 2004.
- Fauziah, R Siti Pupu, “Anak Bukan Miniatur Orang Dewasa”, *Republika (Dialog Jumat)*, 2012.
- Gugun, “Bintang-bintang untuk Pemain Sang Pemimpi”, <http://hiburan.kompasiana.com/gosip/2009/12/23/bintang-bintang-untuk-pemain-sang-pemimpi/>, dalam *google.com*., 2009.
- Himah, Farah, “Film Rindu kami pada Mu (Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hirata, Andrea, *Sang Pemimpi*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2008.
- Hoesnaeni, “Metode Pembelajaran Menulis”, <http://hoesnaeni.wordpress.com/2009/10/16/metode-pembelajaran-menulis/>. dalam *google.com*., 2009.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1999.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2010.
- Khasani, Nor Rahman “Filsafat Pendidikan Islam”, *Hakikat Materi Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis dan Paedagogis)*. <http://www.scribd.com/doc/46535871/Makalah-Hakekat-Materi-Pendidikan-Agama-Islam>, 2010.

- Kidnesia, <http://www.kidnesia.com/Kidnesia/Dari-Kamu/Tanya-Nesi/Film/Kenapa-Dibuat-Film>, dalam *google.com.*, 2009.
- Majalah ANNIDA, *Film*, Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2008.
- Makagiansar, Makaminan, <http://bppndik.tripod.com/mediatv.htm>, dalam *google.com.*, 2011.
- Maria, Dwi, “Pengertian Materi Pelajaran PAI”, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2200806-pengertian-materi-pelajaran-pendidikan-agama/>, dalam *google.com.*, 2011.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Munjin, Ahmad Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Nawawi, Imam, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Nursalim, “Metode Mendidik Akhlak Peserta Didik Menurut Abdurrahman an-Nakhlawy”, <http://nursalimrembang.wordpress.com/2011/04/08/metode-mendidik-akhlak-peserta-didik-menurut-abdurrahman-an-nakhlawy/>. Dalam *google.com.*, 2011.
- Pemimpi, Sang, “Seputar Film Sang Pemimpi”, http://www.facebook.com/note.php?note_id=112640966225, dalam *google.com.*, 2009.
- Robandi, Imam, *Change and Movement*, Surabaya: SOLAR SCIENCE Publiser, 2012.
- Sadulloh, Uyoh, *Pedagogik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1980.

- Siregar, Marasuddin, *Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998.
- Siyabana, Emi, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Kajian Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Sofa, “Penguatan, Variasi dan Keterampilan Menjelaskan Materi”, <http://massofa.wordpress.com/2010/01/25/penguatan-variasi-dan-ketrampilan-menjelaskan-dalam-mengajar/>. dalam *google.com.*, 2010.
- Subarkah, Muhammad, “Gantungkan Mimpimu pada Pabrik Paku?”, *Republika*, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulistyorini, Siska, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Nagabonar Jadi 2 (Kajian Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf “Crisis Muslim Education”, Terj. Rahmani Astuti, *Krisis Pendidikan Islam*, (Bandung: Risalah, 1986), hal. 2. Dalam makalah “Filsafat Pendidikan Islam”, *Hakikat Materi Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis dan Paedagogis)* oleh Nor Rahman Khasani, S.Ag. <http://www.scribd.com/doc/46535871/Makalah-Hakekat-Materi-Pendidikan-Agama-Islam>, 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Thalib, Muhammad, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islami*, Yogyakarta: Ma’alimul Usrah, 2001.
- Tim Depag RI, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: P3AI-PTU, 1984.
- Tirtayasa, “Film Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi”, <http://tirtayasa74.multiply.com/journal/item/12>, dalam *google.com.*, 2011.
- Usman, M. Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Uwes, Sanusi, *Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Logos, 2003.
- Wikipedia, http://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Pemimpi, dalam *google.com.*, 2011.

———, “Salat Berjamaah”, http://id.wikipedia.org/wiki/Salat_berjamaah. dalam google.com., 2011.

Yasin, A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008. Zein, Muhammad, *METHODOLOGI Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Penerbit AK GROUP dan INDRA BUANA, 1995.

Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Zain, Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. PRIBADI

Nama : Anisa Dwi Makrufi

Tempat Tanggal Lahir: Sleman, 05 Agustus 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat e-mail : mniedzdm@gmail.com

Alamat tinggal : Jl. Perum Gadjah Mada Asri 06 Lungguhrejo
Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta 55551

B. ORANG TUA

Ayah : H. Aziz Dwi Hartana, S.Ag

Ibu : Hj. Budiyati, S.Ag., M.Pd.I

Alamat : Jl. Perum Gadjah Mada Asri 06 Lungguhrejo
Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta 55551

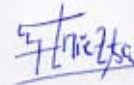
C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Muhammadiyah Dadapan : Lulus Tahun 2002
2. MTs Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo : Lulus Tahun 2005
3. MA Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo : Lulus Tahun 2008
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2008

D. RIWAYAT ORGANISASI

1. OSIS bagian Keamanan (2006-2007)
2. Forum Komunitas Santri Se-Surakarta (2007)
3. Karang Taruna ORPAPI Lungguhrejo (2008-Sekarang)
4. UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing (2008-Sekarang)
5. Forum Studi Tarbiyah (2010-2011)
6. Ikatan Alumni Pon.Pes Islam Al-Mukmin (2008-Sekarang)
7. LSM Sekber Forum Perlindungan Anak Unicef
Kabupaten Klaten (2010-2011)
8. Kader Lokal Psikososial Anak Pasca Erupsi Merapi
Kec.Turi (2011-Sekarang)
9. Bendahara II Badko TPA Rayon Turi (Periode 2012-2015)

Penulis,



Anisa Dwi Makrufi